

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SDN 108 INPRES TONASA KABUPATEN TAKALAR

Nur Cahya¹, Yumriani², Syamsuriyanti³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Email: nurcahya290302@gmail.com¹, yumriani69@gmail.com², syamsuriyanti@unismuh.ac.id³

Corresponding author:

Nur Cahya

Universitas Muhammadiyah Makassar

nurcahya290302@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan murid dalam menjawab pertanyaan serta ketika dalam proses pembelajaran pada umumnya murid jarang bertanya sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk eksperimental semu menggunakan *One Group Pretest dan Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Take and Give* dan variabel terikat yaitu hasil belajar murid kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa yang berjumlah 28 murid dan sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 28 murid. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian dengan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat hasil belajar yang signifikan, hal ini terlibat dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* hasil belajar siswa meningkat dilihat dari *posttest* dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Take and Give* karena dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* materi pelajaran akan mudah diserap atau dipahami murid sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Take and Give*, Hasil Belajar

Abstract: *The Effect of Take and Give Learning Model on Social Students' Learning Outcomes of Grade IV SDN 108 Inpres Tonasa, Takalar District.* This research was motivated by students' difficulties in answering questions. Apart from that, during the learning process, students generally rarely ask questions, so the social studies learning outcomes of class IV students at SDN 108 Inpres Tonasa, Takalar Regency are still relatively low. This research aims to determine the influence of the *Take and Give Learning Model* on the social studies learning outcomes of Class IV students at SDN 108 Inpres Tonasa, Takalar Regency, academic year 2024/2025. This research is a quasi-experimental experimental research using *One Group Pretest and Posttest Design* which only has one group of subjects with two observation conditions carried out without a comparison group and given treatment using the *Take and Give learning model*. The variables in this research consist of the independent variables, namely *Take and Give learning model* and the dependent variable, namely the learning outcomes of class IV students at SDN 108 Inpres Tonasa, Takalar Regency. The population in this study was all class IV students at SDN 108 Inpres Tonasa, totaling 28 students and the sample was class IV, totaling 28 students. The data analysis technique uses the *t-test* to test the effect of the *Take and Give learning model* on social studies learning outcomes. The results of research using inferential statistical analysis using the *t-test* show that there are significant learning outcomes, this involves where $t_{(count)}$ is greater than $t_{(table)}$ so it can be concluded that after implementing the *Take and Give learning model* student learning outcomes have increased. from *posttest* compared to before the *Take and Give learning model* was implemented because by implementing the *Take and Give learning model* the learning material will be easily absorbed or understood by students so that student learning outcomes will increase.

Keywords: *Take and Give Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk maju, mengembangkan kepribadian, dan merangsang potensi siswa. Pendidikan mencakup segala aspeknya, bukan hanya proses belajar; itu juga

mencakup transfer penelitian, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian (Sahriah 2021). Dewasa ini, banyak orang percaya bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup karena sangat memengaruhi cara seseorang berpikir (Gustia & Noviana, 2019).

Menurut Suprijono (2012) pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan sosial, intelektual dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual.

Peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki masa depan lebih baik dari generasi sekarang. Menyadari hal itu pemerintah Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, yang berbunyi: "Bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia, memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sehingga dapat memiliki keterampilan sikap dan tingkah laku yang bisa membawa perubahan baik itu untuk dirinya sendiri, agama dan bangsa".

Menurut Uno (2011) keberhasilan pencapaian kompetensi bergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, pembelajaran yang berlangsung saat ini adalah pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode serta model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru (Uno, 2011). Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif dan konstruktif yang nantinya dapat menciptakan suatu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Menurut Syamsuriyanti (2023) guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang yang dituru dan digugu. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman serta merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2015). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2012). Menurut Syamsuriyanti (2023) pelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dimana ada pengajaran dan belajar yang dinyatakan dalam ranah pendidikan, dan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran.

Pembelajaran IPS murid di kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar masih menggunakan media buku/ LKM dan media gambar sehingga murid terlihat tidak antusias dalam belajar dan tidak memperhatikan guru. Murid juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Cara untuk mengubah pembelajarannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian murid. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan murid dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang (Rusmawati, 2009).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Penelitian yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar sudah ada yakni penelitian oleh Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, dan Yeni Safitri menyatakan bahwa siswa merespon positif terhadap Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Take and Give*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar pada tanggal 17 Juli 2023, penulis menemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar murid hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis kembali materi yang dipaparkan oleh guru, kemudian proses pembelajarannya cenderung berpusat pada guru *Teacher Centered* murid jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi apa yang diutarakan oleh guru dan lebih cenderung pasif dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, hasil belajar murid pun kebanyakan masih di bawah KKM. Hal ini dikuatkan oleh hasil nilai ujian peserta didik yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM, terdapat 69% peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan prestasi murid pada pembelajaran yang bermuatan materi IPS di kelas IV SDN hanya 15 murid yang tuntas dan 13 tidak, dari jumlah murid 28.

Maka untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan murid tersebut, maka penulis mencoba memberikan suatu *alternative* model pembelajaran yang berorientasi pada murid dan membina seluruh potensi murid. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang penuh dari peserta didik. Serta dapat memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan berinteraksi secara baik terhadap teman-temannya, siswa juga ditantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga melatih siswa untuk bekerja sama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya lapangan yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar** ”

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Jenis penelitian ~~quasi~~ eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 108 Inpres Tonasa.

C. Populasi dan Sampel

- Menurut Suharsimi (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar
- Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar yang berjumlah 28 murid yang terdiri dari 14 murid laki-laki dan 14 murid perempuan.

D. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test-Post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas *eksperimen* yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *posttest* setelah diberikan perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Model One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (Penerapan Model pembelajaran *Take and Give*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa variable ialah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dan yang menjadi variable terikat (Y) yaitu hasil belajar IPS murid.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2013) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal pretes dan postes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

Pre-test adalah tahap awal penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 108 Inpres Tonasa, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil tes.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran Sampel	28	28
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (Maximum)	100	100
4.	Nilai Terendah (Minimum)	30	60
5.	Retang Nilai (Range)	70	40
6.	Nilai rata-rata (Mean)	69,46	80,00

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	6	22%
2.	80-89	Tinggi	4	14%
3.	70-79	Sedang	8	28%
4.	60-69	Rendah	4	14%
5.	0-59	Sangat Rendah	6	22%
Jumlah			28	100%

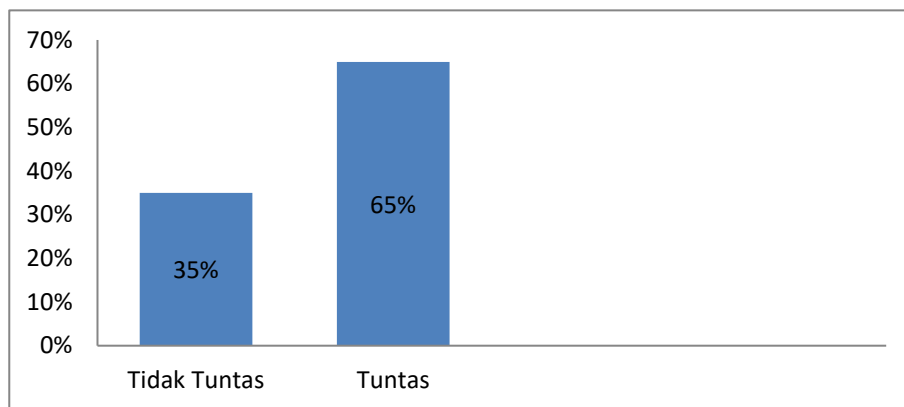
Dapat diketahui bahwa *pretest* hasil belajar IPS siswa Kelas IV yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 22%, siswa dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase 14%, siswa dengan kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan presentase 28%, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 14%, sedangkan siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 22%.

Tabel 3. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0-69	Tidak tuntas	10	35%
70-100	Tuntas	18	65%
Jumlah		28	100%

Sumber, Ketuntasan hasil belajar IPS SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

Tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 10 (35%) yang tidak tuntas dan 18 (65%) siswa yang tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SDN 108 Inpres Tonasa masih banyak siswa belum mencapai kategori tuntas oleh karena itu perlu dilakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Berikut diagram tes hasil belajar *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar.



Gambar 1. diagram ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give*

2. Deskripsi hasil belajar *Posttest* IPS siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar. Dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,53. Nilai rata-rata 80,53 masuk dalam kriteria baik (tuntas). Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	28	28
2.	Skor Ideal	100	100
2	Nilai tertinggi (Maximum)	100	100
3	Nilai terendah (Minimum)	30	60
4	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	70	40
5	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	69,46	80,00

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	Nilai Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	9	33%
2.	80-89	Tinggi	6	22%
3.	70-79	Sedang	10	35%
4.	60-69	Rendah	3	10%
5.	0-59	Sangat Rendah	0	0%

Jumlah	28	100%
---------------	-----------	-------------

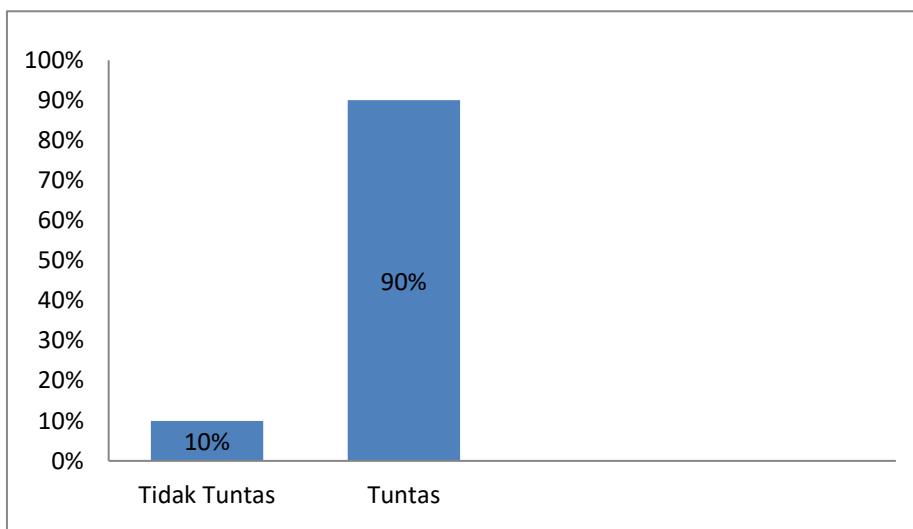
Dapat diketahui bahwa posttest hasil belajar IPS siswa Kelas IV yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%, siswa dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan presentase 10%, siswa dengan kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 35%, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase 22%, sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa dengan presentase 33%.

Tabel 6. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (Posttest)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	3	10%
70-100	Tuntas	25	90%
Jumlah		28	100%

Sumber, ketuntasan hasil belajar ips SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

Tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 3 (10%) yang tidak tuntas dan 25 (90%) siswa yang tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SDN 108 Inpres Tonasa mencapai ketuntasan.



Gambar 2. diagram ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give*

3. Pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “ Pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik diferensial dengan menggunakan uji-t.

Uji t

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{285}{28} \\ &= 10,17 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= Md \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10,17 - \frac{(285)^2}{28} \\ &= 10,17 - \frac{81.225}{28} \\ &= 10,17 - 2.900 \\ &= 7.025 \end{aligned}$$

Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{10,17}{\sqrt{\frac{7.025}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{10,17}{\sqrt{\frac{7.025}{756}}} \\ t &= \frac{10,17}{\sqrt{9,30}} \\ t &= \frac{10,17}{3,50} \\ t &= 2,90 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α : 0,05 dan $d.f = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 2,90$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,90 > 2,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan model pembelajaran *Take and Give* “Berpengaruh” terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPS sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Take and Give* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 69,64. Sedangkan pada *postests* meningkat dengan rata-rata 80,00. Hasil analisis uji-tentang pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan yang diperoleh baik itu pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 2,90$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,90 > 2,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan model pembelajaran *Take and Give* “Berpengaruh” terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran Bagi guru di SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar, dapat menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam mata pembelajaran, agar adanya variasi dalam mengajar sehingga pada proses KBM tidak monoton, Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustia, D. D., & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn 192 Pekanbaru. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) .
- Hamalik, Oemar, 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmawati, Dede. 2009. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif tipe *Take and Give* dengan Tipe *Make a Match* pada Sub Konsep Alat Indra Manusia”. Skripsi: Tasik Malaya: UNSIL.
- Sahriah, S., Marlina, A., Darwis, D., & Yani, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Biologi. Biosel: Biology Science And Education. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(2), 162.
- Syamsuriyanti. *Problem Based Learning Learning Model To Train 21st Century Skills*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 874-878).
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.